

Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. hutama karya

Suliswati^{1*}, Wulandari², Aliah Pratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Corresponding Author e-mail: suliswati.stiebima21@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine and analyze the effect of working capital on profitability at PT. Hutama Karya. This study uses associative research using quantitative data from secondary data sources. The instrument is in the form of financial reports from 2014 to 2023 consisting of a list of tables containing data on current assets, current liabilities, net income and total assets. The population in this study is all financial reports of PT. Hutama Karya from 1961 to 2023, which is 63 years. The sample in this study is the financial report of PT. Hutama Karya for 10 years, namely from 2019 to 2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The data collection technique used is documentation and literature study and uses simple linear regression data analysis, correlation coefficients, determination tests and t-tests. The results of the study indicate that Net Working Capital (NWC) has no effect on Return On Assets (ROA) of PT. Hutama Karya with Net Working Capital (NWC) contribution to Return On Asset (ROA) is 4.7%.

Keywords: Net Working Capital, Return On Asset

Abstrack: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hutama Karya. Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder. Instrument berupa laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 yang terdiri dari daftar tabel yang berisi data aset lancar, hutang lancar, laba bersih dan total aset. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Hutama Karya dari tahun 1961 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 63 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hutama Karya selama 10 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka dan menggunakan analisa data regresi linear sederhana, koefisien korelasi, uji determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Hutama Karya dengan kontribusi *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 4,7%.

Kata Kunci: *Net Working Capital*, *Return On Asset*

How to Cite: Suliswati, Wulandari, and Aliah Pratiwi(2026). Determinants of lamikro adoption among micro and small businesses: a technology acceptance model (TAM) approach. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* E-ISSN 2745-5955 / P-ISSN 2809-0543, 7(2), 265-275. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp448-454>

Copyright ©2026, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp448-454>



PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dunia usaha yang mengarah pada era perdagangan bebas membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Untuk dapat bersaing secara efektif dan bertahan dalam jangka panjang, perusahaan harus mampu menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas yang unik dan sulit ditiru. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang baik akan menunjang daya saing perusahaan dan menjadi salah satu bentuk keunggulan kompetitif. Selain untuk operasi jangka pendek, perusahaan juga memerlukan dana untuk investasi jangka panjang, dan keduanya harus dikelola dengan baik agar perusahaan tetap likuid dan efisien (Reimeinda, 2016).

Modal kerja adalah selisih antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya. Ini merupakan metrik keuangan yang mengukur likuiditas operasional perusahaan dan efisiensi jangka pendek. Modal kerja tidak hanya berkaitan dengan kas, tetapi juga bagaimana perusahaan mengatur aset lancar dan kewajiban lancarnya. Tujuannya adalah menjaga likuiditas, kontinuitas usaha, dan reputasi perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efisien sangat penting untuk menjamin likuiditas perusahaan dan kelangsungan operasi jangka pendek modal kerja diukur dengan *Net Working Capital* (NWC) (Ginting, 2018). Pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara optimal. Jika modal kerja tidak optimal dan produktif maka dana menganggur tidak produktif. Sebaliknya jika terlalu kecil maka perusahaan bisa kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berujung pada gangguan operasional dan penurunan profitabilitas (kasmir, 2018).

Net Working Capital (NWC) dikenal sebagai modal kerja atau selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Ini mengukur likuiditas dan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk mendanai operasi dan merespon tekanan atau peluang keuangan. *Net Working Capital* (NWC) yang efektif melibatkan

pengelolaan aset dan kewajiban lancar untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajibannya sambil memaksimalkan profitabilitas. Ini melibatkan pengelolaan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha secara efisien (Lestari, 2018).

Menurut Fawzi, (2022) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, khususnya melalui penggunaan *Return on Assets* (ROA), yang mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) juga memberi gambaran seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan PT. Hutama Karya (Priatna, 2016)

Menurut Karunia, (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA).

PT Hutama Karya adalah perusahaan BUMN yang sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN. Perusahaan ini bergerak di bidang konstruksi, pengembangan properti, dan infrastruktur. Sejak berdiri pada tahun 1961, Hutama Karya telah berkontribusi dalam pembangunan berbagai proyek strategis di Indonesia, termasuk jalan tol, jembatan, gedung, bandara, dan pembangkit listrik. Kehadiran PT Hutama Karya di berbagai sektor bisnis usaha membutuhkan modal kerja yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasi seluruh sektornya, sehingga pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Berikut data liabilitas lancar dan laba bersih PT. Hutama Karya tahun 2019 – 2023.

Tabel I. Data Liabilitas Lancar Dan Laba Bersih PT. Hutama Karya
(Data Di Sajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Laba Bersih	Total Aset
2019	21.806.516	21.587.312	2.022.594	91.647.693
2020	23.765.820	38.093.957	2.060.793	110.989.762
2021	28.206.904	26.708.953	2.408.296	132.917.503
2022	40.836.176	20.723.714	445.232	156.316.417
2023	49.614.335	21.020.021	1.872.556	169.739.487

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel I diatas diketahui bahwa liabilitas lancar PT. Hutama Karya mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 38,09 triliun dan 2023 sebesar Rp. 21,02 triliun. Peningkatan liabilitas lancar terjadi karena meningkatnya kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Dan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp. 445,2 miliar. Penurunan laba bersih terjadi karena peningkatan beban umum dan beban penjualan. Berdasarkan fenomena masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hutama Karya.

TINJAUAN LITERATUR

Net Working Capital (NWC)

Menurut Susanti (2020), *Net Working Capital* (NWC) adalah selisih yang terjadi antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. *Net Working Capital* (NWC) merujuk pada uang tunai, piutang/tagihan pelanggan yang belum di bayar dan persediaan bahan mentah, barang jadi, serta kewajiban lancarnya, seperti utang dagang. Yolanda et al., (2024) menyatakan bahwa *Net Working Capital* (NWC) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja. Menurut Pratiwi et al, (2023) *Net Working Capital* (NWC) bukan hanya angka hasil pengurangan, tapi indikator penting dari Likuiditas perusahaan, keamanan bagi kreditur, kemampuan kelangsungan usaha, Struktur pendanaan perusahaan.

Menurut Methasari (2021), *Net working capital* (NWC) yaitu modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan untuk jangka pendek. Menurut Pandini, (2020) *Net Working Capital* (NWC) merupakan indikator penting untuk menilai likuiditas jangka pendek perusahaan. *Net Working Capital* (NWC) yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancar, yang berarti perusahaan berada dalam posisi likuid yang baik. Sebaliknya, *Net Working Capital* (NWC) yang negatif dapat mengindikasikan potensi masalah likuiditas, di mana perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Maulana & Euis, (2023) standar NWC yang sehat atau positif, dengan rentang ideal 20% dari total aset lancar, jika lebih dari 20% maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 20% maka akan semakin buruk keadaan suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *Net Working Capital* (NWC) adalah sebagai berikut.

$$NWC = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

Sumber : Hery (2017)

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan (Supriantikasari & Utami, 2019). Menurut Lase et al, (2022) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasin. Menurut Irdawati et al, (2023) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* (ROA) adalah untuk mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Menurut Egam et al., (2017) rasio *Return On Asset* (ROA) sering kali digunakan baik peneliti maupun investor dalam menghitung kinerja profitabilitas perusahaan. Menurut Fawzi, (2022). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih terhadap total aset, sehingga semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) ini menunjukan semakin besar pula profit yang dihasilkan dari laba yang dimiliki oleh perusahaan Artati, (2020) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Menurut Sari & Ilmi, (2024) Standar perusahaan untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 10% jika lebih dari 10% maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 10% maka akan semakin buruk keadaan suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber . Hery (2017)

Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Suharton (2014) *Net Working Capital* (NWC) yang tinggi menunjukkan adanya likuiditas yang lebih besar, namun jika modal kerja dan profitabilitas terlalu besar, hal tersebut bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya. Sebaliknya, *Net Working Capital* (NWC) yang terlalu rendah mungkin dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi secara lancar. Dampaknya terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah jika perusahaan mampu mengelola *Net Working Capital* (NWC) secara efisien, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada akhirnya *Return On Asset* (ROA) meningkat.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Handayani & Arrozi, (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan *Return On Asset* (ROA). Para peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dengan *Net Working Capital* (NWC) yang lebih seimbang (tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah) mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya, yang berdampak pada peningkatan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan peneliti yang di lakukan oleh Pratiwi et al, (2023) menunjukkan hubungan negatif antara *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Asset* (ROA), mengindikasikan bahwa *Net Working Capital* (NWC) yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara modal kerja dan profitabilitas dan melihat seberapa erat hubungannya, serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Objek penelitian ini yaitu pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen pada perusahaan PT. Utama Karya tahun 2019 – 2023, guna menghitung besarnya korelasi maka digunakan metode statistik.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Dalam konteks ini, instrument untuk mengukur modal kerja dan profitabilitas bisa berupa laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 yang terdiri dari daftar tabel yang berisi data aset lancar, hutang lancar, laba bersih dan total aset.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Hutama Karya dari tahun 1961 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 63 tahun.

Menurut Sugiyono, (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hutama Karya selama 10 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 - 2023 (2) data laporan keuangan selama 10 tahun yang sudah terpublish.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data penelitian melalui dokumentasi laporan keuangan PT. Hutama Karya. Berupa laporan Keuangan Tahunan yang dapat di akses melalui website.
2. Studi Pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk memperoleh bahan keperluan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui tehnik studi pustaka berupa pengumpulan data melalui buku-buku Literatur, Jurnal publikasi Ilmiah dan bahan-bahan tertulis serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data memiliki prinsip untuk mengelola data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terarur, terstruktur, dan memiliki makna. Dalam penelitian ini terdapat metode analisis data yang digunakan adalah:

a. Uji Metode

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat ataupun rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r yang dipakai interpretasi koefisien korelasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependent. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependent (Ghozali, 2018).

Menurut Sugiyono, (2019) analisis kuantitatif statistic yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang ada. Alasan menggunakan regresi linear sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent *Net Working Capital* (NWC) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

b. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = koefisien regresi

x = Modal kerja

Uji t

Menurut Sugiyono, (2019) uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi. Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2017) jika nilai t hitung $>$ t tabel yang artinya variabel independen (x) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel ($\alpha/2 ; n - k - 1$). Sedangkan untuk nilai signifikansi. Menurut Ghozali (2019) jika nilai sig. $<$ 0,05 maka artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y). Sebelum dilakukan pengujian maka setiap variabel akan dilakukan analisa data perkomponen rasio-rasio keuangan yang digunakan sesuai dengan standar industri setiap rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 2. Model Summary

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
I	.217 ^a	.047	-.072	70.529808	1.571

- a. Predictors: (Constant), Modal Kerja
b. Dependent Variable: Profitabilitas

a. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan Output Spss Tabel 2 di atas dapat diketahui untuk nilai koefisien korelasi antara perputaran *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Asset* (ROA) di peroleh nilai R sebesar 0,217 dan dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang rendah. Berarti modal kerja bukan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Output Spss Tabel 2 di atas dapat diketahui untuk nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 4,7%. Sedangkan sisanya sebesar 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Persamaan Regresi

Tabel 3 Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.347	24.052		1.969	.085
MODAL KERJA	-.215	.342	-.217	-.629	.547

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diuraikan persamaan-persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 47,347 - 0,215 X$

Adapun maksud Persamaan Regresi linier sederhana di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 47,347. Menunjukkan bahwa jika *Net Working Capital* (NWC) di anggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 47,347 %.
2. Nilai Koefisien regresi variabel *Net Working Capital* (NWC) (X) adalah sebesar - 0,215, menunjukkan bahwa jika *Net Working Capital* (NWC) mengalami perubahan sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,215 %.

d. Uji t

Berdasarkan hasil output spss coefficients Pada Tabel 3, diketahui untuk nilai t hitung yakni sebesar $-0,629 <$ nilai t tabel 1,860 maka t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,629 < 1,860$), dan dengan nilai signifikan sebesar 0,547 lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,547 > 0,05$). Artinya *Net Working Capital* (NWC) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya.

Teori Rasio *Net Working Capital* (NWC) dalam operasional bisnis. Jika rasio ini rendah, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan, dan faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan manajemen aset tetap mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, et.al, (2023) yang menyatakan bahwa, *Net Working Capital* (NWC) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan bertolak belakang dengan penelitian Handayani & Arrozi (2023) yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hutama Karya, dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang diukur melalui *Net Working Capital* (NWC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Hasil analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 4,7%, yang berarti bahwa kontribusi *Net Working Capital* dalam menjelaskan perubahan *Return on Assets* relatif kecil. Dengan kata lain, sebagian besar variasi profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel modal kerja yang diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun modal kerja merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, namun dalam kasus PT. Hutama Karya selama periode penelitian, modal kerja belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi investasi, struktur pembiayaan perusahaan, serta kondisi ekonomi dan industri konstruksi yang dinamis. Selain itu, perusahaan konstruksi seperti PT. Hutama Karya memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dengan perusahaan pada sektor lain, terutama dalam hal pengelolaan proyek jangka panjang, penggunaan dana proyek, serta pengelolaan arus kas yang kompleks. Oleh karena itu, perubahan pada modal kerja tidak selalu secara langsung memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets*.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pengelolaan modal kerja dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dari strategi manajemen keuangan secara keseluruhan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Working Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, namun pengelolaan modal kerja tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung pelaksanaan proyek secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan profitabilitas, seperti peningkatan efisiensi biaya operasional, optimalisasi penggunaan aset, peningkatan kualitas manajemen proyek, serta pengelolaan sumber daya perusahaan secara lebih efektif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik dengan menambah referensi mengenai hubungan antara modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel yang relatif terbatas serta penggunaan satu variabel independen dalam analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, leverage, dan efisiensi operasional, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan maupun bagi praktik pengelolaan keuangan perusahaan secara nyata.

REKOMENDASI

Penulis juga menyarankan kepada PT. Utama Karya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola modal kerja dan memperoleh laba dengan memaksimalkan setiap kegiatan penjualan yang dijalankan. Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti modal kerja, *Debt To Equity* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur rasio profitabilitas agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Agustiyana, R. A. (2020). *Working capital management and profitability of manufacturing public company in Indonesia*. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17(2), 102–110. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v17i2.39217>
- Ayuba, H., Sulaiman, M., & Ibrahim, M. (2019). *Effects of working capital management on profitability of manufacturing firms*. *International Journal of Financial Research*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n2p1>
- Charitou, M., Elfani, M., & Lois, P. (2016). *The effect of working capital management on firm profitability*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 43(3–4), 573–588. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12156>
- Deloof, M. (2003). *Does working capital management affect profitability of Belgian firms?* *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–588. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Enqvist, J., Graham, M., & Nikkinen, J. (2014). *The impact of working capital management on firm profitability in different business cycles*. *Research in International Business and Finance*, 32, 36–49. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2014.03.005>
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2010). *The relationship between working capital management and profitability*. *Business and Economics Journal*, 2010(10), 1–9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1627410>
- Karaduman, H. A., Akbas, H. E., Caliskan, A. O., & Durer, S. (2011). *The relationship between working capital management and profitability*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 62, 61–71. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1434260>
- Lindananty, L., & Nursahira, M. (2025). *Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan*. *AKSES: Journal of Public & Business Administration Science*, 7(2), 125–134. <https://doi.org/10.58535/jasm.v7i2.67> (e.journal-akses.stia-malang.ac.id)
- Margaretha, F., & Oktaviani, C. (2016). *Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 11–24. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.33> (jurnaltsm.id)
- Marlinah, A. (2014). *Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(2), 103–113. <https://doi.org/10.34208/jba.v16i2.79> (jurnaltsm.id)
- Mary, H., Indriyenni, I., & Firta, W. (2024). *Pengaruh modal kerja dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas*. *Jurnal Ekobistek*, 13(4), 321–330. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.842> (jman-upiupptk.org)
- Nabella, E. A., & Djazuli, A. (2024). *Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan*. *Journal of Management Risiko dan Keuangan*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.03> (jmrk.ub.ac.id)
- Putri, D. A., & Ritonga, F. (2024). *Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 78–89. <https://doi.org/10.30738/ja.v12i2.4389> (jurnalfe.ustjogja.ac.id)
- Sudjiman, P. (2020). *Perputaran modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas*. *Jurnal Ekonomis*, 13(2), 85–95. <https://doi.org/10.58303/jeko.v13i2.2345> (JurnalUnai)
- Sukmadewi, R. (2020). *Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia*. *ECo-Buss*, 3(1), 7–17. <https://doi.org/10.32877/eb.v3i1.167> (JurnalKDI)
- Susilawati, E., & Faturrahman, M. (2023). *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas*. *Jurnal Lentera*

- Akuntansi*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.665> (PLJ)
17. Trisnarningsih, A. W., & Umar, H. (2019). Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 120–130. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i2.52> (ejournal.utmj.ac.id)
 18. Yulandeano, E., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Apakah profitabilitas memediasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan? *Accounting and Financial Review*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5452> (University of Merdeka Malang Journal)
 19. Giawa, D., Telaumbanua, A., Bate'e, M. M., & Zai, K. S. (2024). Working capital analysis in increasing profitability. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.929> (jurnalunived.com)
 20. Abuzayed, B. (2012). Working capital management and firms' performance in emerging markets. *International Journal of Managerial Finance*, 8(2), 155–179. <https://doi.org/10.1108/17439131211216620>
 21. Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management and profitability. *Journal of Business Research*, 67(3), 332–338. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.012>
 22. Banos-Caballero, S., Garcia-Teruel, P., & Martinez-Solano, P. (2012). How does working capital management affect firm value? *Journal of Business Finance & Accounting*, 39(3-4), 517–529. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2011.02243.x>
 23. Garcia-Teruel, P., & Martinez-Solano, P. (2007). Effects of working capital management on SME profitability. *International Journal of Managerial Finance*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.1108/17439130710738718>
 24. Jose, M., Lancaster, C., & Stevens, J. (1996). Corporate returns and cash conversion cycles. *Journal of Economics and Finance*, 20(1), 33–46. <https://doi.org/10.1007/BF02920497>
 25. Lazaridis, I., & Tryfonidis, D. (2006). Relationship between working capital management and profitability of listed companies. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1), 26–35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.931591>
 26. Mathuva, D. (2010). The influence of working capital management on corporate profitability. *Research Journal of Business Management*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.3923/rjbm.2010.1.11>
 27. Nazir, M., & Afza, T. (2009). Impact of aggressive working capital management policy on firms' profitability. *The IUP Journal of Applied Finance*, 15(8), 19–30. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1431232>
 28. Padachi, K. (2006). Trends in working capital management and its impact on firms' performance. *International Review of Business Research Papers*, 2(2), 45–58. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1025980>